

Korelasi Manajemen Perpustakaan Dengan Motivasi Belajar Siswa Di Mts Uswatun Hasanah Selogudig

Lukman Hadi Wafi

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah

Universitas Islam Zainul Hasan Genggong

Email: phaijojo74@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengungkap korelasi antara manajemen perpustakaan dengan motivasi belajar siswa. dalam proses meningkatkan motivasi belajar siswa, manajemen perpustakaan memiliki peran yang sangat penting. Sehingga keberadaan perpustakaan sekolah di lembaga pendidikan negeri maupun swasta bisa dikatakan wajib. Tidak hanya keberadaan perpustakaan secara fisik, tetapi perpustakaan juga diharapkan memberi perubahan iklim yang nyata terhadap motivasi belajar siswa. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk mengetahui korelasi antara manajemen perpustakaan dengan motivasi belajar siswa dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi yang dilakukan di MTS Uswatun Hasanah di desa Selogudig Wetan, kecamatan Pajarakan, kabupaten Probolinggo. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa di MTs Uswatun Hasanah manajemen perpustakaan dengan motivasi belajar siswa memiliki korelasi yang sangat kuat. Artinya, tingginya motivasi belajar siswa dapat ditentukan melalui manajemen perpustakaan yang baik.

Kata kunci : *Manajemen perpustakaan, motivasi belajar siswa.*

Abstract

This study aims to reveal the correlation between library management and student learning motivation. In the process of increasing student's learning motivation, library management has a very important role. So that the existence of school libraries in public and private educational institutions can be said to be mandatory. Not only the physical existence of the library, but the library is also expected to provide a real climate change to student's learning motivation. This study uses quantitative methods to determine the correlation between library management and student learning motivation with data collection techniques using questionnaires and documentation conducted at MTs Uswatun Hasanah in Selogudig Wetan village, Pajarakan, Probolinggo district. Based on the results of the study, it was found that at MTs Uswatun Hasanah, library management and student learning motivation had a very strong correlation. That is the high student motivation can be determined through good library management.

Keywords: *library management, student learning motivation.*

PENDAHULUAN

Sekolah atau madrasah dalam proses belajar mengajar memiliki sarana penunjang, diantaranya adalah perpustakaan. Perpustakaan merupakan integritas dari bagian pembelajaran di sekolah, bukan sekedar ruangan untuk menyimpan buku dan berkas-berkas. Ini berarti

bahwa, perpustakaan sekolah harus sejalan dengan visi dan misi sekolah dalam proses penyelenggaraannya. Untuk itu, diperlukan adanya pengelolaan khusus terkait perpustakaan sekolah dengan menggunakan prinsip-prinsip manajemen, yang kemudian disebut dengan manajemen perpustakaan.

Manajemen perpustakaan sekolah pada dasarnya adalah sebuah proses pengoptimalan kontribusi manusia, material, dan anggaran untuk mencapai tujuan perpustakaan. Perpustakaan sendiri merupakan sub sistem dari satu kesatuan sebuah organisasi atau lembaga, yaitu sekolah. Kemudian dengan adanya penerapan prinsip-prinsip manajemen, perpustakaan dapat melaksanakan program secara operasional berdasarkan sasaran yang konkret. Karena, secara umum dalam manajemen telah ditetapkan langkah-langkah untuk mencapai suatu tujuan melalui pengelolaan sumber daya yang ada sesuai dengan teori manajemen yang ada.

Dari sini dapat diketahui bahwa, perpustakaan sangatlah memiliki peran penting dalam proses pendidikan. Berawal dari perpustakaan kerajaan lokal Majapahit, kemudian perpustakaan *Bataviaasch Genootschap van Kunsten en Wetenschappen* di zaman Penjajahan Hindia Belanda, perpustakaan rakyat pasca kemerdekaan, serta berdirinya perpustakaan negara dan pusat pengembangan perpustakaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan yang ada hingga saat ini, membuktikan bahwa secara historis bangsa ini dapat membangun peradaban bangsa dengan adanya perpustakaan dari masa ke-masa.

Support system dalam pendidikan salah satunya adalah motivasi belajar siswa. Dengan adanya motivasi belajar, siswa dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, serta dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar untuk menambah wawasan demi terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas serta membangun peradaban bangsa yang lebih maju. Tanpa adanya motivasi belajar yang kuat, maka akan sulit sekali membentuk siswa yang cerdas dan berwawasan luas.

Dengan demikian, motivasi belajar siswa juga merupakan hal penting untuk mencapai tujuan pendidikan secara menyeluruh. Sehingga, diperlukan adanya peningkatan motivasi belajar siswa di lembaga-lembaga pendidikan yang ada. Karena, pada dasarnya motivasi seseorang terhadap suatu hal berbeda-beda.

Motivasi seseorang memanglah tumbuh dari dalam diri sendiri. Namun bukan berarti tidak dapat ditumbuhkan dari luar (*ekstern*). Guru dan orang tua mungkin memang memiliki faktor penting dalam proses perkembangan motivasi belajar siswa. Akan tetapi, sekolah/madrasah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki komponen-komponen lain yang berfungsi untuk menunjang proses perkembangan motivasi belajar siswa.

Pengelolaan perpustakaan sekolah yang baik akan dapat menunjang kegiatan belajar siswa yang efektif. Perpustakaan sebagai sarana penunjang kegiatan belajar bila dimanfaatkan dan dikelola dengan baik, akan menimbulkan ketertarikan siswa untuk mengetahui sesuatu hal lebih banyak dan secara tidak langsung dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Karena, di dalam perpustakaan sudah terdapat persediaan buku yang dapat menjawab ketertarikan siswa mengenai suatu hal.

Jadi, dalam proses meningkatkan motivasi belajar siswa, manajemen perpustakaan memiliki peran yang sangat penting. Sehingga keberadaan perpustakaan sekolah di lembaga pendidikan negeri maupun swasta bisa dikatakan wajib. Tidak hanya keberadaan perpustakaan secara fisik, tetapi perpustakaan juga diharapkan memberi perubahan iklim yang nyata terhadap motivasi belajar siswa.

Berangkat dari fenomena yang ada, berdasarkan tinjauan awal peneliti diketahui bahwa, MTs Uswatun Hasanah yang terletak di desa Selogudig Wetan, kecamatan Pajajaran-Probolinggo, sudah memiliki perpustakaan sebagai sarana penunjang kegiatan belajar. Perpustakaan sekolah tersebut

juga sudah memenuhi kriteria dengan adanya kepala perpustakaan sebagai pengelola serta tersedianya buku-buku pelajaran sebagai bacaan wajib dan bacaan penunjang seperti buku-buku umum, ensiklopedi, koran, dan sebagainya.

Perpustakaan memiliki banyak kegunaan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Sehingga, secara khusus penulis tertarik untuk meneliti tentang korelasi antara pengelolaan perpustakaan dengan motivasi belajar siswa. Kemudian, dari hal tersebut, penulis mengambil judul “Korelasi Manajemen Perpustakaan dengan Motivasi Belajar Siswa di MTs Uswatun Hasanah Selogudig Wetan, Kabupaten Probolinggo”

METODE

Dalam penelitian ini rancangan penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif. Dimana dalam penelitian ini yang menjadi variabel X adalah manajemen perpustakaan. Sedangkan yang menjadi variabel Y adalah motivasi belajar siswa. Adapun paradigm yang digunakan adalah paradigm sederhana, yang terdiri atas satu variabel independen dan satu variabel dependen.

Kemudian, dari paradigma tersebut peneliti membuat 3 rumusan masalah, dengan dua rumusan masalah deskriptif dan satu rumusan masalah asosiatif. Sehingga, dalam penarikan hipotesis juga menggunakan dua macam hipotesis, yakni hipotesis deskriptif dan hipotesis asosiatif. Namun, dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan hipotesis asosiatif. Karena, hipotesis deskriptif sering sekali tidak dirumuskan.

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Populasi adalah sekelompok orang yang menjadi sasaran penelitian. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas VII, VIII dan IX di MTs Uswatun Hasanah Selogudig-Pajarakan-Probolinggo. Dengan total keseluruhan siswa berjumlah 73 anak. Karena populasi <100, maka peneliti menggunakan keseluruhan responden untuk dijadikan sampel. Sehingga, sampel dalam penelitian ini berjumlah 73 siswa.

Lalu, untuk mendapatkan data peneliti mengumpulkan data menggunakan angket(kuesioner). Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan atau pernyataan secara tertulis kepada para responden guna menjawabnya. Dari pengertian tersebut, Kuesioner merupakan instrument pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang biasa diharapkan dari para responden.

Untuk pengumpulan data peneliti mengumpulkan data dengan beberapa instrument, skala pengukuran variabel. Data penelitian yang digunakan berasal dari kuesioner, dengan skala pengukuran yang digunakan adalah skala likert, sebagaimana “Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai tolak ukur untuk menyusun butir-butir pertanyaan”.

Selain menggunakan angket, peneliti juga menggunakan dokumentasi untuk mengumpulkan data. Metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, tata tertib, agenda, dan sebagainya. “Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu”.

Dari catatan peristiwa yang merupakan rekaman dari setiap pelaksanaan perpustakaan sekolah, peneliti dapat mencari data dari hal tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh

data yang berasal dari proses pendokumentasian dengan menggunakan arsip-arsip, atau dokumen-dokumen yang diperoleh dari perpustakaan sekolah yang ada di MTs Uswatun Hasanah.

Setelah data terkumpul, peneliti melakukan analisis atau mengolah data yang diperoleh agar dapat digunakan untuk menjawab permasalahan yang telah diajukan. Dalam proses pengolahan data ini, peneliti menggunakan aplikasi *Statistical Program for Soocial Science*(SPSS) versi 25 untuk mempermudah dan mempercepat pengolahan atau analisis data. Meliputi uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner, uji reliabilitas untuk menunjukkan arti bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memiliki CronbachAlpha > 0,60. Lalu, untuk mencari korelasi antara manajemen perpustakaan dengan motivasi belajar siswa, digunakan metode *product moment* dari *pearson*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas, kemudian peneliti mencari korelasi antara manajemen perpustakaan dengan motivasi belajar siswa. Menggunakan aplikasi *SPSS versi 25* diketahui hasil uji korelasi *product moment* dari *pearson* sebagai berikut :

		manajemen perpustakaan	motivasi belajar siswa
manajemen perpustakaan	Pearson Correlation	1	.886**
	Sig. (2-tailed)		0,000
	N	73	73
motivasi belajar siswa	Pearson Correlation	.886**	1
	Sig. (2-tailed)	0,000	
	N	73	73

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Untuk mengetahui korelasi antara manajemen perpustakaan dengan motivasi belajar siswa, digunakan teknik pengujian hipotesis dengan metode *product moment*. *Bivariate correlation* digunakan untuk mengetahui terdapat/tidaknya hubungan antara dua variable dan untuk mengetahui seberapa erat hubungan antara dua variable. Dalam penelitian ini variable pertama adalah manajemen perpustakaan(X) dan variable kedua adalah motivasi belajar siswa(Y).

Output perhitungan statistik menggunakan *SPSS versi 25* menunjukkan nilai signifikansi 0,000 yang berarti lebih kecil dari harga alpha 0,05. Sehingga, dinyatakan bahwa ada korelasi antara variable X dengan variable Y.

Nilai *pearson correlation* pada tabel hasil perhitungan menggunakan *SPSS versi 25* berguna untuk mengetahui seberapa kuat hubungan antara dua variable. Output dari perhitungan *SPSS versi 25* menunjukkan nilai $r = 0,886$. Kemudian nilai r ini dibandingkan dengan pedoman koefisien korelasi, yakni :

0,00 – 0,199 = sangat rendah

0,20 – 0,399 = rendah

0,40 – 0,599 = sedang

0,60 – 0,799 = kuat

0,80 – 1,000 = sangat kuat

Sehingga, dapat diinterpretasikan bahwa nilai $r = 0,866 > 0,05$ yang berdasarkan pedoman berarti memiliki hubungan yang sangat kuat. Jadi, hubungan antara variable manajemen perpustakaan(X) dengan motivasi belajar siswa(Y) adalah sangat kuat.

Nilai *person correlation* bernilai positif, sehingga dinyatakan bahwa jika variable X semakin tinggi, maka semakin tinggi pula variable Y, dan jika variable X semakin rendah maka semakin rendah pula variable Y.

Manajemen perpustakaan merupakan integritas dari lembaga pendidikan. Dengan adanya manajemen diharapkan menjadi pendukung atas tercapainya tujuan lembaga pendidikan itu sendiri. Manajemen perpustakaan yang dalam hal ini merupakan proses pengelolaan perpustakaan berdasarkan fungsi manajemen diharapkan dapat membuat proses pencapaian tujuan lembaga pendidikan lebih terarah.

Sedangkan motivasi belajar merupakan sebuah daya penggerak dalam diri manusia yang menimbulkan bentuk kegiatan belajar atas dorongan dari dalam maupun luar.

Kemudian, untuk mencari korelasi antara manajemen perpustakaan dengan motivasi belajar siswa, peneliti menggunakan metode *product moment person*. Berdasarkan hasil penelitian menggunakan bantuan aplikasi *SPSS versi 25* diketahui bahwa ada korelasi antara variable manajemen perpustakaan(X) dengan variable motivasi belajar siswa(Y) di MTs swatun Hasanah. Karena hasil output menunjukkan nilai signifikansi keduanya adalah 0,00 yang berarti lebih rendah dari nilai alpha 0,05.

Lalu melihat dari nilai *pearson correlation* keduanya menunjukkan nilai yang sama, yakni 0,886 yang berarti apabila dibandingkan dengan pedoman oleh Prof. Sugiyono keduanya saling berkorelasi sangat kuat.

Dilihat dari nilai *person correlation* yang positif peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa apabila semakin baik manajemen perpustakaan di MTs Uswatun Hasanah, maka akan semakin baik pula Motivasi belajar di MTs uswatun Hasanah.

SIMPULAN

Diketahui bahwa manajemen perpustakaan dengan motivasi belajar siswa memiliki korelasi yang sangat kuat. Sehingga, tingginya motivasi belajar siswa dapat ditentukan melalui manajemen perpustakaan yang baik. Berdasarkan penelitian yang telah dipaparkan peneliti mempunyai beberapa saran. Yaitu sebagai berikut:

1. Pihak perpustakaan di MTs Uswatun Hasanah hendaknya untuk memaksimalkan kinejanya di perpustakaan. Seperti halnya terkait pendataan dan tata tertib perpustakaan. Hal ini agar nantinya mempermudah penelitian terkait perpustakaan demi maksimalnya fungsi perpustakaan di MTs Uswatun Hasanah.

2. Siswa hendaknya lebih giat lagi berkunjung ke perpustakaan dan membuat jadwal rutin dalam seminggu sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar.
3. Pihak lembaga pendidikan(madrasah) hendaknya memilih petugas perpustakaan yang sesuai dalam bidangnya berdasarkan riwayat pendidikan yang telah ditempuh.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrori.(2020). *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner*. Banyumas: CV. Pena Persada.
- Eko Putro Widyoko.(2016). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- M.Reza Rokan.(2017). *Manajemen Perpustakaan Sekolah(Junal Iqra' Volume 11 No.1*.
- Nurlidiawati, 2018, Sejarah Perkembangan Perpustakaan Di Indonesia, *Khazanah Al-Hikmah*, vol. 02 (No. 01), hal. 27.
- Rahmah, Elva, Marlina, dan Gustiana Erlianti, 2019, *Manajemen Perpustakaan*, Depok: Rajawali Pers.
- Sugiyono, 2017, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono, 2019, *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: ALFABETA.
- Sujarweni, V. Wiratna, 2015, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Widyoko, Eko Putro, 2016, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.